

# PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP KETERANDALAN LAPORAN KEUANGAN

Intan Kurniawati <sup>1)</sup>

Rispantyo <sup>2)</sup>

Djoko Kristianto <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> intankurniawati21051994@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the significance of the influence of the quality of human resources, utilization of information technology and accounting internal control system against reliability the financial report on the Agency's Revenue Management Asset and financial Area of the city of Surakarta. This study used a survey method, the type of data the data used was qualitative and quantitative data, the source data used the primary data and secondary data. The population in this research is the Population in this research Revenue Agency financial management employees and assets of the Surakarta Area totalling 84 employees, the number of samples that used as many as 84 people, so this research is Census research. Methods of data collection were used: questionnaire and documentation. Technique of data analysis used the test of validity, reliability test, test the assumptions of classical, and multiple linear regression analysis, t-test, F-test and coefficient of determination. The research results obtained the conclusion that the quality of human resources, utilization of information technology and accounting internal control system a positive significant effect against the reliability the financial report on the Agency's Revenue Management Asset and financial Area of the city of Surakarta.*

**Keywords:** *quality of human resources, utilization of information technology, accounting, internal control system, reliability financial statements*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang handal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi dan netralitas. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Dapat diverifikasi yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh. Netralitas yaitu informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).

Fenomena menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) masih relatif sedikit (Sudiarianti, 2015). Masih sedikitnya LKPD yang memperoleh opini WTP di Indonesia menjadi suatu fenomena penting untuk dianalisis, mengingat capaian LKPD masih di bawah target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014 yang menetapkan opini WTP

atas seluruh LKPD pada tahun 2014 (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I BPK RI, Tahun 2015).

Berdasarkan data hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2015 atas 504 LKPD kabupaten/Kota tahun 2014 menunjukkan opini WTP diberikan atas 251 entitas termasuk entitas dengan opini WTP dengan Paragraf Penjelas (DPP) (40,89%), opini Wajar dengan Pengecualian (WDP) atas 230 entitas (45,64%), opini Tidak Wajar (TW) atas 4 entitas (0,79%) dan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) atas 19 entitas (3,77%) (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I BPK RI, Tahun 2015). Berdasarkan fakta tersebut, maka diketahui masih terdapat permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014), Suparman (2014), Primayana (2014), Karmila (2014), Sapitri (2015), Azlan (2015) dan Komarasari (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan laporan keuangan adalah kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang belum optimal dan lemahnya penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) sebagai faktor penyebab tidak tercapainya opini WTP seperti yang ditargetkan pemerintah.

Kompetensi SDM merupakan faktor terpenting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas karena yang menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah manusia (Indriasih, 2014). Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Sapitri, 2015). Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, karena semakin baik Kualitas SDM maka semakin baik pula keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Anggraeni, 2014). Hasil penelitian yang belum mendukung adalah penelitian Karmila (2014) memberikan bukti empiris bahwa kapasitas SDM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, hal ini disebabkan karena kondisi SDM di subbagian akuntansi/tata usaha keuangan belum mendukung. Hasil penelitian Syaripudin (2014) juga menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Fikri, Inapty, Martiningsih (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah.

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Hullah, 2012: 11). Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Penggunaan teknologi informasi diperlukan dalam pelaporan keuangan yang andal. Menurut Suparman (2014: 3) pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Hasil penelitian Suparman (2014), Primayana (2014), Karmila (2014), Sapitri (2015), Azlan (2015) dan Komarasari (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah penelitian Anggraeni (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi tidak

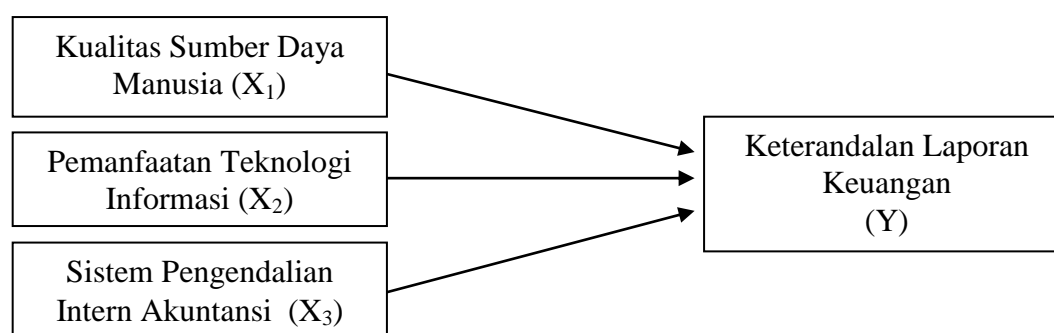
mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, karena teknologi informasi yang tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya ketersediaan komputer yang memadai, penggunaan jaringan internet yang belum optimal, serta pengimplementasian teknologi informasi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga implementasi teknologi informasi menjadi sia-sia dan semakin mahal dan tidak dapat mendukung penyajian pelaporan keuangan yang handal (Anggraeni, 2014).

Pengendalian internal dibangun dari lima komponen sebagai berikut: (a) lingkungan pengendalian; (b) penilaian risiko; (c) aktivitas pengendalian; (d) informasi dan komunikasi; serta (e) pemantauan (Arens, 2014: 345). Laporan keuangan pemerintah yang disajikan harus berdasarkan SPIP yang memadai dan sesuai dengan SAP. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng (Primayana, 2015). Semakin tinggi tingkat penerapan sistem pengendalian intern, maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Komarasari, 2017), namun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2014), menunjukkan bahwa SPIP tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan. Sistem pengendalian intern akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Anggraeni, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta. 2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta. 3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh sistem pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

### Kerangka Pemikiran

Guna menunjukkan suatu arah dari penyusunan skripsi agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran**

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)  
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Akuntansi dan Transparansi.
2. Variabel Dependen (Terikat)  
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah minat Keterandalan Laporan Keuangan.

## Hipotesis

### 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, sebagai sebuah implementasi kebijakan publik dalam praktik, memerlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai dari segi jumlah dan keahlian (kompetensi, pengalaman, serta informasi yang memadai), di samping pengembangan kapasitas organisasi (Anggraeni, 2014: 8). Penyusunan Pelaporan keuangan pemerintah daerah harus disusun oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten agar laporan keuangannya relevan dan handal. Sumber daya manusia adalah faktor paling penting yang mempengaruhi kenadalan pelaporan keuangan pemerintah. Sumber daya manusia yang ada pada organisasi publik yaitu pada pemerintahan harus memiliki kualitas untuk melaksanakan sistem akuntansi. Jika sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak berkualitas untuk melaksanakannya, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem informasi yang kualitasnya bisa menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keterandalan dalam pelaporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014), Suparman (2014), Primayana (2014), Sapitri (2015), dan Azlan (2015) menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta.

### 2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi akan meminimalisasi berbagai kesalahan, karena semua aktivitas pengelolaan keuangan akan tercatat secara lebih sistematis dan pada akhirnya akan mampu menyajikan laporan keuangan daerah yang andal. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Suparman (2014), Primayana (2014), Karmila (2014), Sapitri (2015), Azlan (2015) dan Komarasari (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

### 3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan. Keterandalan

laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Sapitri (2015), Primayana (2014), Azlan (2015), Komarasari (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini pegawai Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta yang berjumlah 84 pegawai, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan kuesioner dan dokumentasi.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. **Kualitas Sumber Daya Manusia**  
Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan pegawai Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Indikator kualitas sumber daya manusia adalah: 1) Tanggung jawab pegawai, 2) Pelatihan pegawai, dan 3) Pengalaman pegawai.
2. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**  
Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi untuk kegiatan penyusunan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta. Indikator pengukuran pemanfaatan teknologi informasi yaitu: 1) Penggunaan komputer, 2) Penggunaan jaringan internet.
3. **Sistem Pengendalian Intern Akuntansi**  
Sistem Pengendalian Intern Akuntansi adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator Sistem Pengendalian Intern Akuntansi yaitu: 1) lingkungan pengendalian, 2) penaksiran risiko, 3) aktivitas pengendalian, 4) informasi dan komunikasi, dan 5) pemantauan.
4. **Keterandalan Laporan Keuangan**  
Keterandalan Laporan Keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan bebas dari

pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Indikator Keterandalan Laporan Keuangan yaitu: 1) Penyajian Jujur, 2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*) dan 3) Netralitas.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Butir instrumen dinyatakan valid jika menghasilkan *p value* < 0,05. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan kriteria pengujian apabila *Cronbach Alpha* > 0,60 dinyatakan reliabel, sebaliknya *Cronbach Alpha* < 0,60 tidak reliabel.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

### 2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Umum Responden**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	49	58,33
	Perempuan	35	41,67
	Jumlah	84	100,00
Usia	< 30	12	14,29
	30 – 50	48	57,14
	> 50	24	28,57
	Jumlah	84	100,00
Masa Kerja	< 10 Tahun	13	15,48
	10 – 20 Tahun	64	76,19
	> 20 Tahun	7	8,33
	Jumlah	84	100,00
Tingkat Pendidikan	SMA	2	2,38
	Diploma	8	9,52
	S-1	52	61,90
	S-2	22	26,19
	Jumlah	84	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

## 2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen mengenai variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern akuntansi, dan keterandalan laporan keuangan ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Instrumen Penelitian**

Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	No. Item	<i>p-value</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	1.	0,000	Valid	0,727	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1.	0,000	Valid	0,842	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
Sistem Pengendalian Intern Akuntansi	1.	0,000	Valid	0,634	Reliabel
	2.	0,005	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,004	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,000	Valid		
	8.	0,000	Valid		
	9.	0,000	Valid		
	10.	0,000	Valid		
	11.	0,000	Valid		
Keterandalan Laporan Keuangan	1.	0,000	Valid	0,630	Reliabel
	2.	0,000	Valid		
	3.	0,000	Valid		
	4.	0,000	Valid		
	5.	0,000	Valid		
	6.	0,000	Valid		
	7.	0,001	Valid		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji validitas mengenai variabel yaitu kualitas sumber daya manusia sebanyak 8 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ , pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 7 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ , sistem pengendalian intern akuntansi sebanyak 11 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$  dan keterandalan laporan keuangan sebanyak 7 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ .

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 0,727, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,842, sistem pengendalian intern akuntansi sebesar 0,634 dan keterandalan laporan keuangan sebesar 0,630 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,60.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,633; 0,720; 0,497 > 0,10 VIF : 1,579; 1,388; 2,497 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,380 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,526; 0,220; 0,361 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p: 0,925 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) dan sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu keterandalan laporan keuangan ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	2,311	0,934	0,353
Kualitas sumber daya manusia	0,394	5,738	0,000
Pemanfaatan teknologi informasi	0,248	3,721	0,000
Sistem pengendalian intern akuntansi	0,147	2,137	0,036

Adjusted R Square = 0,620  
F-hitung = 46,212  
Sig. F = 0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

$$Y = 2,311 + 0,394 X_1 + 0,248 X_2 + 0,147 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

a : 2,311 artinya jika kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) dan sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka keterandalan laporan keuangan ( $Y$ ) adalah positif.

b<sub>1</sub> : 0,394 artinya pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan ( $Y$ ) positif, artinya apabila kualitas sumber daya



manusia meningkat, maka dapat meningkatkan keterandalan laporan keuangan (Y), dengan asumsi variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) dan sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) dianggap tetap.

$b_2$  : 0,248 artinya pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y) positif, artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi meningkat, maka dapat meningkatkan keterandalan laporan keuangan (Y), dengan asumsi variabel kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ) dan sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) dianggap tetap.

$b_3$  : 0,147 artinya pengaruh variabel sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y) positif, artinya apabila Sistem pengendalian intern akuntansi meningkat maka dapat meningkatkan keterandalan laporan keuangan (Y), dengan asumsi variabel kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ) dan pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap keterandalan laporan keuangan adalah variabel kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,394 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) sebesar 0,248 dan Sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) sebesar 0,147).

## 5. Uji t

a. Pengujian signifikansi pengaruh kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 5,738 dengan *p-value* sebesar  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

b. Pengujian signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,721 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

c. Pengujian signifikansi pengaruh sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y)

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,137 dengan *p-value* sebesar  $0,038 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

## 6. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung 46,212 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) dan sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu keterandalan laporan keuangan (Y) sudah tepat.

## 7. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,620 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) dan sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu keterandalan laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 62% sedangkan sisanya ( $100\% - 62\%$ ) = 38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Hasil analisis diperoleh  $t$  hitung sebesar 5,738 dengan  $p$ -value sebesar  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia ( $X_1$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan ( $Y$ ). Sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan, hal ini berarti semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, maka semakin baik pula keterandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu guna menciptakan keterandalan laporan keuangan yang memenuhi unsur transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, maka memerlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai dari segi jumlah dan keahlian (kompetensi, pengalaman, serta informasi yang memadai), disamping pengembangan kapasitas organisasi (Anggraeni, 2014: 8). Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, di antaranya adalah keandalan. Selain itu, pegawai yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap tugas dan fungsinya, serta hambatan yang ditemukan dalam pengolahan data juga akan berdampak pada penyajian laporan keuangan.

Penyusunan Pelaporan keuangan pemerintah daerah harus disusun oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten agar laporan keuangannya relevan dan handal. Sumber daya manusia adalah faktor paling penting yang mempengaruhi kenadalan pelaporan keuangan pemerintah. Sumber daya manusia yang ada pada organisasi publik yaitu pada pemerintahan harus memiliki kualitas untuk melaksanakan sistem akuntansi. Jika sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak berkualitas untuk melaksanakannya, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem informasi yang kualitasnya bisa menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keterandalan dalam pelaporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014), Suparman (2014), Primayana (2014), Sapitri (2015), dan Azlan (2015) menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan.

### 2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan

Hasil analisis diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,721 dengan  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ )

terhadap keterandalan laporan keuangan (Y). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Dengan adanya teknologi informasi ini dapat membantu Pegawai-pegawai pemerintahan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah serta memudahkan dalam memproses, mengolah, dan menyimpan data keuangan secara sistematis. Pemanfaatan teknologi informasi akan meminimalisasi berbagai kesalahan, karena semua aktivitas pengelolaan keuangan akan tercatat secara lebih sistematis dan pada akhirnya akan mampu menyajikan laporan keuangan daerah yang andal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suparman (2014), Primayana (2014), Karmila (2014), Sapitri (2015), Azlan (2015) dan Komarasari (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan**

Hasil analisis diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,137 dengan  $p$ -value sebesar  $0,038 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Sistem pengendalian intern akuntansi ( $X_3$ ) terhadap keterandalan laporan keuangan (Y). Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan, hal ini berarti semakin baik pengendalian intern akuntansi yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta maka dapat meningkatkan keterandalan laporan keuangan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan. Keterandalan laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan yang andal terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Untuk itu, diperlukan adanya sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan hal yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan

bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sapitri (2015), Primayana (2014), Azlan (2015), Komarasari (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, hal ini berarti semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, maka semakin baik pula keterandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta meningkat, maka dapat meningkatkan keterandalan laporan keuangan. Sistem pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, hal ini berarti semakin baik pengendalian intern akuntansi yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta maka dapat meningkatkan keterandalan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmoro, Tri Kusno Widi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM)* Vol XV No. 2. Hal. 68-79.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No. 1. Hal. 53-58.
- Djarwanto Ps dan Subagyo, Pangestu. 2006. *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Reserarch*, BPFE, Yogyakarta.
- Harianti, Sarli Siska. 2017. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang). *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal. 1-22.
- Ikhsan, Sukardi. 2013. Dampak Implementasi Undang-Undang Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5. No. 2. Hal. 99-108.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Edisi. Pertama. Rajawali Press. Jakarta.
- Mahmud, A. 2009. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No. 1. Hal. 1-11.
- Mathis R.L dan Jackson J.H, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Diterjemahkan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.

- Sari, Maya. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 13 No . 2. Hal. 174-201.
- Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriyanta. 2013. *Pertumbuhan Akuntan Publik Rendah*. <http://soepriyanta.blogspot.co.id>. Diakses Tanggal 14 Juli 2017.
- Suyono, Nanang Agus. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PKM II*. Vol. 1 No. 1. Hal. 69-83.
- Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena*. Vol. 5 No. 2. Hal. 1-11.
- Veithzal, Rivai. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widyawati, dkk. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier Mahasiswa Akuntansi. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Zaid, Muhammad Ikhwan. 2015. “Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”. *Skripsi*. Program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.